

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Perusahaan terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran tingkat likuiditas sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) mengalami fluktuatif, namun memiliki rata-rata naik di dua tahun pertama dengan rata-rata tertinggi di tahun 2015, namun cenderung turun di 3 tahun terakhir dengan rata-rata terendah di tahun 2018. Kecenderungan penurunan CR disebabkan oleh penurunan aset lancar. Namun, jika dilihat dari rata-rata *Current Ratio* yang dimiliki oleh sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi masih berada pada kondisi yang kurang baik, karena disetiap tahunnya memiliki angka rata-rata kurang dari 200%, yang dimana sudah seharusnya perputaran uang itu 2:1 selain untuk membiayai operasionalnya juga bisa mendapatkan keuntungan yang sesuai.
2. Gambaran tingkat aktivitas pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover*(TATO) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi terlihat disetiap tahunnya cenderung naik namun turun drastis di tahun terakhir, dengan rata-rata tertinggi di tahun 2017, dan rata-rata terkecil di tahun 2018. Hal ini menandakan bahwa tingkat aktivitas perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi berada pada kondisi yang kurang baik karena dipicu oleh rendahnya tingkat penjualan yang mengakibatkan tingkat aktivitas sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi masih tergolong rendah, yang dimana memiliki angka rata-rata dibawah 1.

3. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti dari likuiditas dan aktivitas yaitu memiliki pengaruh dalam menginterpretasikan kemungkinan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang terjadi dalam suatu perusahaan. Maka dari itu, bagusnya nilai likuiditas (tidak rendah) akan memberikan sinyal yang positif kepada kreditur, dimana perusahaan juga mampu untuk menjalankan aktivitasnya dengan baik seperti memproduksi barang dan aktivitas operasional perusahaan lainnya, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan menjadi kecil.
4. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, bahwa *current ratio* (CR) yaitu berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Hal ini terjadi karena diakibatkan oleh adanya aktiva lancar yang tidak diperlukan, sehingga tidak memberikan pendapatan, jumlah dana yang sangat banyak terbenam dalam bentuk piutang dagang yang mungkin terbukti tidak tertagih. Hasil pengujian terhadap aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover (TATO)* yaitu berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, yang artinya semakin tinggi aktivitas akan menurunkan dampak *financial distress*.

5.2. Saran

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka memberikan hasil dari Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Perusahaan terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018), selanjutnya penulis mengemukakan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

Tingkat likuiditas perusahaan tidak boleh terlalu tinggi dan terlalu rendah, tetap harus dikontrol dan dijaga rasio likuiditasnya untuk berada di level yang aman agar senantiasa terjaganya modal kerja dan dapat menjadikan rasio likuiditas sebagai *early warning* untuk mendeteksi kondisi *financial distress* di perusahaan, hingga yang parah hingga berujung kepada kepailitan. karena

berdasarkan hasil penelitian likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, sehingga dalam hal ini perusahaan memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap likuiditas agar tidak berujung pada kesulitan keuangan. Begitupun dengan tingkat aktivitas, aktivitas perusahaan perlu diperhatikan, karena dengan tingkat penjualan yang bertumbuh dengan baik, akan mengurangi potensi *financial distress*, selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan yang dimana aktivitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah aktivitas perusahaan, maka akan meningkatkan kondisi *financial distress*, sehingga dalam hal ini perusahaan memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas agar tidak berujung pada kesulitan keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memilih variabel lain untuk diteliti, yang memiliki pengaruh juga terhadap *financial distress*, yang dimana pada hasil penelitian variabel bebas (Y) mempengaruhi variabel terikat sebesar (60,2%) dari 100%, sedangkan 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Untuk penelitian selanjutnya bisa juga memilih sektor atau objek yang lain yang datanya bisa mendukung dalam penelitian selanjutnya.